



Penerapan Strategi *Love* untuk Menemukan IKAGAI Guru Bimbingan dan Konseling Di Solok Selatan

Leni Murni Hayati^{1*}, Firman², Rizka Ahmad³

¹Pengawas BK Dinas Pendidikan Sumatera Barat Cabang Wilayah 3, Padang, Indonesia

^{2,3}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Coessponding Author. E-mail: lenimurnihayati79@gmail.com

Received: 07 November 2021; Revised: 15 November 2021; Accepted: 15 Desember 2021

Abstract: *The low attendance of BK teachers to school, the low level of attendance of BK teachers at MGBK, initially there were face-to-face hours to enter class because they were considered not to have a positive effect on BK services in schools. The purpose of this study is to innovate through the LOVE strategy to find Ikagai in BK teachers. The research method used is literature study and field observation. The results of the innovation of coaching BK teachers through MGBK at SMKN 1 Solok Selatan, BK teachers began to find ikagai in themselves as BK teachers, this can be seen from having started wanting to take part in seminar activities to increase competence as BK teachers in order to provide the best service to students foster.*

Keywords: *Love Strategy; Counseling Teacher; Ikagai*

Abstrak: Rendahnya kehadiran Guru BK ke sekolah, rendahnya tingkat kehadiran Guru BK di MGBK, awalnya ada jam tatap muka masuk kelas karena dianggap tidak memberi efek yang positif pada pelayanan BK di Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan inovasi melalui strategi LOVE untuk menemukan Ikagai pada Guru BK. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dan observasi lapangan. Hasil dari inovasi pembinaan Guru BK melalui MGBK di SMKN 1 Solok Selatan, Guru BK mulai menemukan *ikagai* dalam dirinya sebagai Guru BK, hal ini terlihat dari sudah mulai mau mengikuti kegiatan-kegiatan seminar untuk menambah kompetensi sebagai Guru BK dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada siswa asuh.

Kata Kunci: Strategi Love; Guru BK; Ikigai

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan efektif adalah mengintegrasikan tiga komponen sistem pendidikan yang meliputi komponen manajemen dan kepemimpinan, komponen pembelajaran yang mendidik, serta komponen bimbingan dan konseling yang memandirikan (Saat, 2015). Ketiga komponen tersebut memiliki wilayah garapan sendiri-sendiri yang saling melengkapi dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan nasional. Komponen BK diselenggarakan oleh Guru BK atau Konselor bertanggung jawab melaksanakan tugas dan perannya secara baik sebagaimana di sebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan; c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pasal di atas jelas menunjukkan betapa pentingnya peran Guru BK atau Konselor dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hal tersebut Guru BK atau Konselor dibekali dengan 4 kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai

guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dari hasil pengamatan di sekolah, khususnya sekolah di Solok Selatan ditemukan Guru BK/Konselor yang memperlihatkan ketidakcintaannya Guru BK pada profesi yang di pilihnya, terlihat dari ungkapan guru yang sifatnya seloroh “karena kerja Guru BK ringan makanya saya ambil jurusan bk”, ada juga kepala sekolah yang menyampaikan yang mau di perbaiki dulu adalah Guru BK nya, bagaimana mungkin dia akan membuat siswa baik, Guru BK nya masih saja tidak mampu melakukan pekerjaannya dengan baik. Beberapa indikator yang menunjukkan permasalahan tersebut antara lain adalah tidak lancarnya komunikasi antara kepala sekolah dan Guru BK sehingga sering berdampak mis komunikasi dan mis koordinasi (Astuti, Suminar, & Rahmat, 2018). rendahnya kehadiran Guru BK ke sekolah, rendahnya tingkat kehadiran Guru BK di MGBK, awalnya ada jam tatap muka masuk kelas karena dianggap tidak memberi efek akhirnya di tiadakan, rendahnya keinginan siswa untuk konseling, Guru BK datang ke sekolah tidak memiliki tujuan, rendahnya komitmen, rendahnya tanggung jawab, ujung dari masalah ini adalah kepala sekolah mengambil kesimpulan ada dan tidak ada nya Guru BK/konselor di sekolah tidak memberi pengaruh pada suasana pendidikan di sekolah.

Kondisi yang penulis paparkan di atas jika terus dibiarkan tentu akan sangat tidak baik bagi sekolah terutama bagi lembaga profesi yang menaungi Guru BK/Konselor. Hal ini tentu sangat berdampak terhadap pelayanan bk di sekolah secara keseluruhan. Guru BK hadir untuk sekedar lepas tanggung jawab, datang terlambat pulang lebih awal, program tidak terlaksana sesuai rencana, kehidupan siswa tidak efektif, konsentrasi siswa belajar menjadi terganggu, Disiplin siswa tidak kondusif, soliditas guru terpecah, yang semuanya sangat berdampak terhadap manajemen sekolah secara keseluruhan.

Atas dasar hal itulah penulis selaku pengawas akademik di kabupaten Solok Selatan perlu melakukan inovasi dalam pembinaan akademik guru melalui strategi LOVE untuk menemukan ikagai sebagai Guru BK.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur dan observasi. Pendekatan penyelesaian masalah dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kolaboratif (gabungan pendekatan direktif dan non direktif) jenis supervisi akademik yang digunakan strategi *LOVE* dengan teknik klasikal dan individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melakukan pembinaan Guru BK/Konselor di MGBK Solok Selatan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan observasi dan identifikasi masalah serta membuat skala prioritas pemecahan masalah, maka selanjutnya penulis selaku pengawas akademik melakukan perencanaan yaitu menghubungi ketua MGBK defenitif untuk menyelenggarakan MGBK yang semenjak saya pindah ke pengawas belum ada kegiatan MGBK sama sekali.. Selanjutnya penulis melakukan kontak dan komunikasi dengan ketua MGBK defenitif yakni ibu Rini Putriyanti.S.Psi. tentang rencana pelaksanaan MGBK. Setelah itu penulis menyiapkan bahan pembinaan / presentasi dan diskusi penguatan pengetahuan pentingnya memiliki ikagai dalam pekerjaan bagi Guru BK/Konselor. Bahan - bahan yang disiapkan diusahakan seefektif mungkin dapat menjawab permasalahan dan peningkatan wawasan pengetahuan Persiapan selanjutnya terkait dengan kelengkapan administrasi, mulai dari Rencana Kegiatan Pengawasan Akademik (RKPA), daftar hadir, bukti pisik kunjungan.

Perencanaan yang bersifat persiapan fisik mulai dari tempat, meja kursi, tata ruang, infokus, *sound system*, dan konsumsi, disiapkan oleh Guru BK yang sekolahnya dijadikan tempat pertemuan. Sekolah yang direncanakan adalah SMK N 1 Solok Selatan dengan pertimbangan SMKN 1 letaknya lebih strategis secara geografis.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan terhadap para Guru BK/konselor pertama sekali dilakukan secara berkelompok dalam bentuk penguatan materi pentingnya ikagai dalam pekerjaan yang sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan di MGBK Solok Selatan. Selama ini pembinaan akademik lebih banyak fokus kepada program pelayanan saja, yang sifatnya adalah administrasi. Jiwa penyemangat untuk melaksanakan program tersebut menjadi ruang kosong yang terabaikan.

Hidup tanpa tujuan yang jelas dapat menimbulkan kebosanan dan *stagna* menjalani hidup, hidup tanpa tujuan salah satu pemicu stres (Irukawa:16). Memiliki ikagai bisa menghasilkan kesuksesan, tetapi kesuksesan itu bukan prasyarat untuk memiliki ikagai (KenMogi:7) Berdasarkan dua pernyataan tersebutlah penulis mencoba melakukan kegiatan inovasi pembinaan ini selain berangkat dari latar fenomenologis, juga berangkat pengalaman empiris penulis saat menjadi Guru BK dari tahun 2006 sampai tahun 2018 di tiga sekolah yaitu yaitu SMA N 2 Solok Selatan, SMA N 3 Solok Selatan dan SMA N 4 Solok Selatan.

Pada saat itu penulis merasa posisi Guru BK/konselor di sekolah di anggap sebelah mata oleh kepala sekolah, Guru BK/konselor tidak di beri jam masuk kelas, jika akan masuk kelas lihat jadwal piket siapa guru yang tidak hadir, sehingga terkesan Guru BK/konselor sebagai penambal jam kosong orang lain, sarana dan prasarana untuk Guru BK/konselor memberikan pelayanan konseling tidak dipenuhi sehingga untuk kegiatan kunjungan rumah gunakan uang pribadi, kondisi tersebut tidak sedikitpun menyurutkan semangat kerja penulis untuk memberikan yang terbaik kepada siswa asuh.

Akhir tahun 2018 adalah hari terbahagia penulis sebagai Guru BK dari hasil kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) salah satu kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling. Penulis beserta guru SMA N 4 Solok Selatan mengumpulkan donasi untuk mengaliri listrik rumah siswa. Alhamdulillah di saat ujian akhir nasional siswa tersebut sudah menikmati belajar dengan penerang listrik yang selama ini hanya menggunakan lampu minyak tanah yang dibuat dari botol bekas kaleng susu, dan masih banyak kegiatan-kegiatan pelayanan BK yang penulis berikan kepada siswa asuh sebagai bentuk kecintaan penulis kepada profesi BK, kegiatan seminar ke Bukit tinggi, ke Padang, ke Jakarta semua menggunakan uang pribadi. Kenangan yang berkesan sehingga sulit untuk dilupakan kegiatan MGMP ke Bukit Tinggi, dari Muara Labuh berangkat jam 02.00 wib dini hari sampai pagi di pasar Aur Bukit Tinggi dan cari Masjid untuk istirahat sejenak, ikut kegiatan sampai sore pulang nya sambung menyambung transportasi sehingga sampai Muara Labuh lagi jam 24.00 Wib.

Kondisi ini semakin menyemangati diri untuk terus menambah kompetensi dengan tetap menyelesaikan pendidikan S2 dan lanjut lagi pendidikan profesi konselor, tidak ada istilah melangkah mundur bagi penulis, terus maju, maju dan maju. Ketika tahun 2014 penulis mendapatkan tunjangan sertifikasi penulis menambah kompetensi dengan mengikuti kelas-kelas eksekutif untuk gelar non akademik, sehingga hari ini penulis dibenarkan menuliskan gelar non akademik C.H,C.Ht,C.P.NLP. .

Beberapa asumsi yang menjadi dasar pelaksanaan jenis supervisi akademik model *LOVE* dalam melakukan inovasi pembinaan Guru BK/Konselor di MGBK Solok Selatan antara lain adalah:

Asumsi-Asumsi Supervisi akademik model *LOVE* untuk menemukan ikagai sebagai kerja Guru BK/Konselor :

1. Apabila orang merasa gembira, ia akan produktif

Inilah asumsi utama dalam penyelesaian masalah Guru BK/Konselor yang dihadapi. Melalui asumsi ini penulis menyakini bahwa guru-Guru BK/Konselor senior tidak akan merasa di ajarkan oleh

pengawas yang usianya sepantaran dengan anaknya, dan bahkan dulu pernah jadi muridnya. Sebagai supervisor agenda awal adalah membuat guru-Guru BK/Konselor bahagia dan gembira bersama penulis, harapan interaksi lebih terbuka dan luwes tanpa tekanan apapun, sehingga penulis lebih mudah mendapatkan penyebab-penyebab terjadinya masalah pada diri Guru BK/Konselor sendiri atau stekholder sekolah ke Guru BK/Konselor.

2. Setiap orang bisa menemukan, menanamkan dan menumbuhkan ikagai dalam dirinya

Ikagai adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang. Secara harfiah meliputi “*iki*” artinya hidup dan “*gai*” alasan untuk hidup (Ziesche, & Yampolskiy, 2020). Makna secara keseluruhan adalah bagaimana kita memaknai hidup kita, untuk apa kita hidup, untuk apa kita bekerja, untuk siapa kita bekerja dan mengapa kita mesti harus bekerja. Ikagai hak semua orang untuk memperolehnya, tanpa melihat suku bangsa, ras, warna kulit, dan lain sebagainya (Mogi, 2018). Mulai dari pelayan toko sampai presiden sekalipun. Mulai dari siswa sampai kepala sekolah, semua pribadi berhak untuk memperoleh ikagai dalam hidupnya. Mengawali dengan hal kecil, melakukan yang terbaik, memberikan yang terbaik tanpa perlu mengharapkan penilaian, penghargaan dari orang lain (Kono & Walker, 2020; Nakao, Nitta, Yumiba, Ota, Kamohara, & Ohnishi, 2021).

Untuk bisa menemukan dan memperoleh ikagai dalam profesi kita sebagai guru maka penulis meningkatkannya dengan strategi L.O.V.E untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan secara singkat sebagai berikut:

a. *L. Love*, cinta. Untuk bisa tersenyum indah adalah dengan cinta, bahagia adalah ekspresi dari rasa cinta. Secara biologi ketika kita bahagia, hormon endorfin dalam tubuh meningkat dengan sendiri aliran darah lancar, fisik sehat, wajah ceria, inilah sumber energi bagi guru untuk tetap prima setiap hari datang ke sekolah. Secara psikologis orang bahagia akan sangat mudah menemukan hal-hal kecil yang membuatnya bahagia. Memberikan pelayanan kepada siswa asuh dengan sepenuh jiwa adalah bentuk Guru BK bahagia dengan profesinya. Dengan cinta pada profesi kita akan memberikan yang terbaik untuk yang kita cintai, dan menjaga dari ancaman sekecil apapun itu, dan dari siapapun. Bukti terbesar kepada sesuatu yang kita cintai adalah siap berkorban bahkan nyawa sekalipun, tanpa berharap balasan. Ketika kita cinta pada profesi BK maka kita akan jaga filosofinya sebagai jantung hati sekolah, baik BK nya maka akan baik seluruh sistem sekolahnya, sebaliknya buruk BK nya maka akan buruk sistem sekolah.

b. *O. Offer*. Ketika Guru BK sudah menemukan kebahagiaannya sebagai Guru BK, maka itu belum cukup untuk bisa ikagai. Berikutnya adalah buatlah orang lain bahagia, bahagiakan banyak orang melalui profesi masing-masing. Dalam ilmu ekonomi ada istilah “konsumen” adalah “raja”. Dengan memberikan pelayanan prima kepada orang lain dan orang tersebut mendapatkan apa yang dibutuhkannya maka konsumen rela berapapun uangnya yang dikeluarkannya.

Dalam hal ini ada dua syarat yaitu *mission* dan *vocation*. Guru BK minimal memiliki misi dan visi. Visi yang tidak dilandasi pekerjaan maka tidak akan berjalan, begitu juga pekerjaan tanpa visi hanya akan mendapatkan kelelahan. Ketika visi dan pekerjaan bersatu maka akan membentuk tujuan hidup yang lebih konkret, dan tentu mudah untuk mencapainya. Memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dan siswa merasa apa yang diterima adalah sesuai yang dibutuhkan maka siswa akan datang ke ruang BK tanpa harus di minta atau di perintah oleh guru ataupun walas.

Bahagiakan siswa sesuai dengan kode etik kerja profesi BK yang tertulis “Klien tidak pernah salah”. Ketika siswa nyaman bersama Guru BK penulis sangat yakin Guru BK akan menjadi sangat sibuk hari-harinya di sekolah untuk memberikan pelayanan terbaiknya, tidak akan ada waktu untuk “ngerumpi” bersama guru-guru di ruang majelis guru, tidak ada istilah tidak bekerja karena tidak di beri jam masuk kelas. Sangat kecil kemungkinan Guru BK telat datang ke sekolah dan cepat pulang karena siswa-siswanya menunggunya di sekolah. Siswa merindukan Guru BK nya datang, karena bersama

Guru BK siswa berbagi masalah yang dipikirkan, dirasakan dan dialaminya tanpa ada rasa ragu sedikitpun kepada Guru BK nya. Azaz Kepercayaan menjadi kunci utama bagi Guru BK untuk dapat membahagiakan siswa asuhnya. Jika boleh di ibaratkan sosok Guru BK “Perginya dirindukan, datangnya diharapkan”

c. V. Varians. Untuk bisa menjadi sosok yang perginya dirindukan, datangnya diharapkan tentu ini tidak pekerjaan mudah, dan juga tidak sulit. Dalam hal ini Guru BK diharapkan memiliki berbagai ragam ilmu untuk mendukung pelayanan prima kepada siswa. Untuk itu Guru BK minimal memiliki elemen dasar yaitu *profession* dan *passion*. *Profession* adalah kemampuan untuk inovasi, pelayanan BK yang di berikan tidak monoton.

Untuk dapat mencapai tujuan akhir dari pelayanan bk adalah siswanya menjadi *effectivity daily living*, kehidupan sehari-hari yang efektif (KES) , dari KES T menjadi KES. dari tidak nyaman menjadi nyaman, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak dari tidak bahagia menjadi bahagia, dan T lainnya. Untuk itu tidak ada alasan bagi Guru BK untuk tidak terus menambah kompetensi, untuk terus meng-*upgrade* diri menjadi lebih berdaya guna. Semakin banyak *varians* ilmu yang dimiliki Guru BK maka semakin lebih bervariasi teknik-teknik layanan yang diberikan, sehingga siswa merasakan Guru BK benar-benar menerapkan Azaz Kekinian. Siswa-siswa senang informasi yang diberikan *update*, sesuai perkembangan remaja baik isi informasinya maupun teknik menyampaikannya.

Passion adalah gairah yang bermanivestasi menjadi rasa senang dan Kebahagiaan. Ketika siswa setelah 4 tahun tamat SLTA kemudian datang ke sekolah dan menyampaikan “ buk terima kasih sudah membantu saya yang dulu waktu sekolah tidak siapa-siapa, tidak juara juga, anak miskin, berkat bantuan ibuk menemukan dan membangun percaya diri saya, sekarang saya sudah mengajar di salah satu perguruan tinggi favorit di Sumatera Barat dan saya lulus seleksi beasiswa S2 ke Jepang, mohon doa tulus dan bimbingan dari ibuk, jasa ibuk tak kan pernah terlupakan.” Ungkapan ini tidak bisa di hargai dengan apapun, , kebahagiaan yang tidak bisa diukur dengan benda berharga apapun. inilah kebahagiaan sejati bagi Guru BK.

d. E. Esteem. Penghargaan. Setelah kita menemukan profesi yang kita jalani adalah profesi yang kita cintai sepenuh jiwa dan raga, dalam rangka membahagiakan banyak orang, terus mengupgade diri untuk terus tumbuh dan berkembang dan kita berhak menerima penghargaan untuk itu baik dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Melirik sekilas profil Jiro ono seorang kakek yang berusia 90 tahun yang menemukan sumber kebahagiaannya lewat restoran Sushi yang sangat terkenal di Dunia yaitu Sukibayashi sampai Barak Obama penasaran dan sangat ingin ke Jepang untuk menikmati sepotong sushi. Jiro ono kecil tak kenal lelah berjualan untuk mendapatkan uang, terus fokus memperbaiki hal-hal kecil, terus mencintai jualan sushinya. Ia menemukan kebahagiaannya lewat hal-hal kecil, ia dari mulai pertama jualan sampai saat ini sangat memperhatikan kualitas dan penyimpanan *ikura* (telur ikan salmon) agar tetap fresh dan tetap enak dinikmati sehingga kakek Jiro Ono layak dan pantas menerima bayaran dari harga sepotong sushi nya 30,000 yen, 3 juta rupiah Indonesia. Bagi pelanggan uang seharga tersebut tidak ada artinya, karena kebahagiaan dan kepuasan memang tidak bisa di ukur dengan uang.

Pelajaran berharga bagi kita sebagai pendidik Guru BK, berhak mendapatkan penghargaan atas kerja kerasnya baik berupa moril maupun materil, walaupun sepanjang kerja keras yang dilakukan tidak terbesit mengharapkan balasan dari orang lain. Diakui atau tidak diakui kerja Guru BK oleh atasan, tidak menjadi alasan untuk mundur, terus beri layanan terbaik kepada siswa, jadikan siswa adalah sumber kebahagiaan.

Tahap pelaksanaan ini, penulis membekali guru dengan sejumlah materi seperti yang ditampilkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel.1. Daftar Materi Pembinaan Akademik

No	Materi Penguatan	Ket.
1	Konsep Ikagai	√
2	Manfaat Ikagai	√
3	5 Pilar Ikagai	√
4	Cara Memperoleh Ikagai	√
5	Temukan Ikagai Anda sendiri	√

Selain materi ikagai juga disajikan apa yang penulis peroleh di Australia. Materi ini penulis berikan dengan harapan guru memperoleh pemahaman dan wawasan pelayanan BK di Australia. Gambaran materi dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Daftar Materi Pembinaan Kepemimpinan

No	Materi Pembinaan	Ket
1	Kompetensi Guru BK di Australia	√
2	Interaksi Humanis Guru BK dan siswa asuh	√
3	Peran Guru BK di sekolah Australia	√
4	Pelaksanaan layanan BK di Australia	√

c. Tahap Evaluasi dan Analisis

Setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan, maka perlu diadakan evaluasi dan analisis. Evaluasi penulis lakukan dengan terus memantau perkembangan Guru BK baik melalui kegiatan kelompok maupun individual. Penulis memperoleh evaluasi proses dan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi proses penulis melihat senyum bahagia dari guru-Guru BK yang hadir, memperoleh wawasan dan pengetahuan baru tentang ikagai. Evaluasi hasil baru dapat dilihat setelah guru-Guru BK kembali ke sekolah mereka masing-masing. Hal ini akan di evaluasi dan di analisis melalui kegiatan supervisi penuliske sekolah.

Pemecahan masalah kasus-kasus yang telah dipaparkan terdahulu dipecahkan dengan melakukan inovasi pembinaan Guru BK/Konselor dengan teknik klasikal, kelompok dan individual dalam serangkaian kegiatan supervisi akademik dengan LOVE. Sesuai kontrak terdahulu dengan ketua MGBK defenitif untuk menggumpulkan Guru BK/Konselor se Solok Selatan di jadwal MGBK yaitu hari Rabu. Hal ini sengaja penulis lakukan untuk efektif dan efiseinsinya kegiatan mengingat geografis Solok Selatan yang cukup sulit dan jarak antara satu sekolah dengan sekolah lain berjauhan. Kegiatan diawali dengan penyadaran akanpentingnya perubahan *mind set* dan pentingnya memahami peran dan tanggung jawab serta keberadaan Guru BK dalam sistem sekolah. Dalam pandangan sistem manusia bukanlah spare park, melain satu sub komponen yang sangat penting dalam menjalankan fungsi sistem. Oleh karena itu jika salah satu sub komponen terganggu, maka akan berdampak terhadap sistem secara keseluruhan. Sebelum menyajikan materi pokok penulis juga mengajak peserta untuk menjawab kuisoner tentang apa, bagaimana dan mengapa mereka dapat bergabung di profesi BK. Selanjutnya penulis mengajak mari kita memulai sesuatu yang baru dan menganti kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak memberi manfaat dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Awal yang baru dimulai dengan saling memaafkan, baik memaafkan diri sendiri maupun memafkan orang lain yang bersikap tidak baik memandang profesi BK.

Setelah kondisi psikis peserta dapat dimasuki dan nol kilo meter baru penulis memberi penguatan dengan materi hebatnya ikagai dalam membangun semangat kerja. Kegiatan awal dilakukan dengan

pemaparan materi oleh pengawas. Selanjutnya dilakukan diskusi dan dialog yang terbuka dalam suasana yang demokratis. Dalam dialog sedapat mungkin diupayakan untuk tidak mencari kesalahan. Tetapi bagaimana kita dapat menganalisis masalah dan mencari solusi terbaik sesuai teori yang mendekati ideal.

Penerapan prinsip dan asumsi supervise akademik membantu menemukan *ikagai* dengan strategi *LOVE* sangat mutlak diperlukan dalam pemecahan masalah ini. Supervisi tidak lagi sebagai inspeksi mutlak yang membuat guru takut dengan pengawas, ada jarak yang cukup jauh antara guru dan pengawas, sehingga hadirnya sangat tidak diharapkan ke sekolah dan jika hadir diupayakan untuk cukup sampai di ruang kepala sekolah saja dengan berbagai cara dan akhirnya waktu habis atau pengawas lupa tujuan awal datang ke sekolah. Harapan dengan *ikagai* dengan strategi *LOVE* Guru BK sangat butuh dengan pengawas, kehadiran pengawas diharapkan, kepergiannya dirindukan.

Hasil yang telah di capai dari inovasi pembinaan Guru BK di MGBK Solok Selatan adalah terjadinya perubahan perilaku bagi Guru BK Solok Selatan. sehingga:

1. Pada kegiatan PKC – KO di SMKN 2 Solok, tanggal 3 September 2019, idealnya kegiatan tersebut adalah untuk Guru BK SMK yang sudah ikut pelatihan PKC-KO di Padang. Guru BK Solok Selatan bersemangat untuk hadir termasuk Guru BK dari SMAN 8 Solok Selatan. Bukti berupa daftar hadir terlampir.
2. Pada kegiatan *International Conference On Counseling and Behavioural Science* di Jakarta tanggal 6- 7 Oktober 2019. Guru BK Solok Selatan minta tolong didaftarkan ke pengawas untuk ikut, karena kuota sudah penuh, mereka membuka kesempatan *list waiting* terutama bagi Guru BK yang baru bergabung. IBKS sangat merespon. selama ini kegiatan-kegiatan seperti ini tidak sedikitpun mereka mau ikut, karena sifatnya biaya pribadi. Bukti keikutsertaan Guru BK dari Solok Selatan terlampir
3. 1 orang Guru BK langsung menemui penulis dan mengatakan terima kasih bimbingan motivasinya karena merasa terbangun kembali motivasinya yang hilang menjadi Guru BK, sekarang sudah kembali bersemangat yang selama ini jarang masuk sekolah, bermasalah tidak hanya di sekolah di masyarakatpun juga bermasalah, dia berjanji tidak akan mencederai profesi bk dengan perilakunya yang sudah-sudah, dia akan bertaubat untuk itu semua. Bagi penulis ini adalah kemajuan yang penulis peroleh kegiatan *LOVE* ini pada Guru BK Solok Selatan yang selama ini adanya sama dengan tidak adanya' "*wujudih ka adamih*"
4. Kepala Sekolah ikut senang melihat Guru BK semangat memberikan layanan di sekolah sehingga menawarkan kepada pengawas menyediakan sekolahnya untuk dijadikan tempat MGBK untuk wilayah 3, sehingga guru-guru BK kota Solok, Kabupaten Solok dan Solok Selatan sebagai tuan rumah.

SIMPULAN

Langkah-langkah inovasi pembinaan guru bimbingan dan konseling dengan strategi *LOVE* untuk menemukan *ikagai* sebagai Guru BK/Konselor Solok Selatan melalui wadah MGBK di SMK N 1 Solok Selatan meliputi: (1) Perencanaan/persiapan ; Melakukan kontak dengan ketua MGBK definitif, Menyiapkan bahan pembinaan dan presentasi, persiapan kelengkapan administrasi dan persiapan fisik dan ruangan tempat kegiatan, (2) Pelaksanaan; Melakukan supervisi akademik bagi Guru BK dengan teknik klasikal yang diikuti pembinaan individual. Kegiatan diawali dengan penyadaran akan perubahan mindset dan tujuan hidup, apa, bagaimana dan akan kemana hidup akan di bawa, (3) Hasil yang telah dicapai. Hasil dari inovasi pembinaan Guru BK melalui MGBK di SMKN 1 Solok Selatan, Guru BK mulai menemukan *ikagai* dalam dirinya sebagai Guru BK, hal ini terlihat dari sudah mulai mau mengikuti kegiatan-kegiatan seminar untuk menambah kompetensi sebagai Guru BK dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada siswa asuh.

REFERENSI

- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi identitas guru bimbingan konseling sebagai komunikator pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1-9.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jenderal Depdiknas.
- Elisa Irukawa. (2019). *The Secret Of Ikigai, Rahasia Menemukan Kebahagiaan dan Umur Panjang Ala Orang Jepang*. Jaka Mandiri. Yogyakarta
- Konmari. (2018). *Mengubah Hidupku*. PT Bentang Pustaka. Yogyakarta
- Kono, S., & Walker, G. J. (2020). Theorizing ikigai or life worth living among Japanese university students: A mixed-methods approach. *Journal of Happiness Studies*, 21(1), 327-355.
- Mogi, Ken. (2018). *The Of IKagai. Untuk Hidup Seimbang, Lebih Bahagia, dan Panjang Umur*. Mizan Publika. Jakarta
- Nakao, R., Nitta, A., Yumiba, M., Ota, K., Kamohara, S., & Ohnishi, M. (2021). Factors related to ikigai among older residents participating in hillside residential community-based activities in Nagasaki City, Japan. *Journal of Rural Medicine*, 16(1), 42-46.
- Peraturan Pemerintah nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Permen PAN&RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Permendiknas No 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17.
- Ziesche, S., & Yampolskiy, R. (2020, December). Introducing the concept of ikigai to the ethics of AI and of human enhancements. In 2020 IEEE International Conference on Artificial Intelligence and Virtual Reality (AIVR) (pp. 138-145). IEEE.